

**IMPLEMENTASI EKSTRAKULIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA)  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR'AN  
SISWA MTs MA'ARIF ANDONG BOYOLALI TAHUN PELAJARAN  
2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam  
Bidang Pendidikan Agama Islam Negeri



Oleh :

Novita Sulistyarini

NIM : 153 111 061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2022**

## **NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri Novita Sulistyarini  
153111061

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa sripsi sdr:

Nama : Novita Sulistyarini

NIM : 153111061

Judul : Implementasi Ekstrakurikuler Baca Tulis Al - Qur'an (BTA)

Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Qur'an Siswa

MTs Ma'arif Andong Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 24 November 2022

Pembimbing,

Abdulloh Hadziq, S.Pd.I.,M. Pd.I

NIP. 19860716 201503 1 003

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Implementasi Ekstrakurikuler Baca Tulis Al- Qur'an (BTA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Ma'arif Andong Boyolali Pelajaran 2022/2023 yang disusun oleh Novita Sulistyarini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis, tanggal 15 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua Sidang

Merangkap Penguji 1: Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I (.....)  
(NIP.19870519201903 1005)

Sekretaris Sidang

Merangkap Penguji 2: Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)  
(NIK.19860716201503 1 003)

Penguji Utama : Drs. Suluri, M.Pd (.....)  
(NIP. 196404141999031002)

Surakarta, 23 Desember 2022

Mengetahui,

a.n Dekan

Wakil Dekan I

Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19730715 19903 2 002

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini penulis persembahkan dengan segenap doa dan cinta kepada:

1. Kedua orang tua yang telah membesarkan mendidik, dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabarannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan beliau Bapak Joko Susilo dan Ibu Martini
2. Suamiku beliau Bapak Lizamul Muttaqi, anakku Dzirwatul Hamidah ,dan adik – adikku Verina Sulistyarini , Achiru Amru H.P yang juga senantiasa mendoakan dan memberikan dorongan maupun arahan sehingga dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan lancar
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

## MOTTO

عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو مَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata ; saya mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda : “ Bacalah Al-Qur’an karena ia akan datang memberi syafaat kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti”. (HR.Muslim)

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Novita Sulistyarini

NIM : 153111061

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya yang berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler Baca Tulis Al –Qur’an (BTA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa MTs Ma’arif, Andong, Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 22 November 2022

Yang Menyatakan,

Novita Sulistyarini

NIM 153111061

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehaadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa MTs Ma’arif Andong Boyolali 2022/2023”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan danuswatun hasanah kita, Rosulullah Muhammad Saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag. M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Dr. Khuriyah, S.Ag.,M.Pd. selaku wali studi yang telah mendampingi dari awal hingga akhir kuliah.
4. Bapak Abdulloh Hadziq, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah beserta staf UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali ilmu pengetahuan.
6. Guru – guru MTs Ma’arif Andong Boyolali yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Seluruh keluarga besar, khususnya kedua orang tua dan Suami atas segenap doa, nasehat, motivasi, kesabaran, dan segala bentuk materi yang diberikan kepada penulis untuk dapat belajar terus tanpa batas.
8. Kepada sahabat-sahabatku (Suci Indah Wardani, Isnaini Nur Azizah) yang sudah memberi semangat, doa, dan dukungan hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 22 November 2022

Penulis

Novita Sulistyarini

153111061

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori.....	13
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	31.

C. Kerangka Berfikir.....	33
---------------------------	----

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian.....	35
C. Subyek Dan Informan.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Keabsahan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBELAJARAN**

A. Fakta Penemuan Penelitian.....	43
B. Intepretasi Hasil Penelitian.....	58

### **BAB V KESIMPULLAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

A. Pedoman Wawancara.....	66
---------------------------	----

## ABTRAK

Novita Sulistyarini , 2022 “ *Implementasi Ekstrakurikuler Baca Tulis Al –Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur’an Siswa MTs Ma’arif Andong Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023*”, Sripsi program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Abdullah Hadziq, S.Pd.I.,M.Pd.I

Kata kunci : Implementas, ekstrakurikuler, Baca Tulis Al-qur’an

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Implementasi Ekstrakurikuler Baca Tulis Al- Qur’an dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al – Qur’an siswa MTs Ma’arif Andong Boyolali. Ekstrakurikuler Baca tulis Al –Qur’an yang dimana biasanya disekolah lain hanya yang minat saja tetapi di sekolah ini ekstrakurikuler ini diwajibkan bagi semua siswa MTs Ma’arif yaitu semua jenjang yaitu kelas VII sampai IX tetapi juga masih ada yang belum benar membaca al-qur’an.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Ekstrakurikuler Baca Tulis Al – Qur’ an (BTA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Qur’an Siswa Kelas VII A MTs Ma’ arif Andong Boyolali.Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan mulai tahun 2014.

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan pada bulan September – bulan oktober di MTs Ma’arif Andong Boyolali. Adapun subyek penelitian adalah guru yang sebagai wali kelas. Peserta pembelajaran baca Tulis Al-Qur’an dikelas VIII A. Informan penelitian meliputi WAKA sekolah , murid , guru.Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi teknik keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model analisis intreraktif.

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi ekstrakurikuler Baca Tulis Al – Qur’an di MTs Ma’arif Andong Boyolali tahapan pembelajarannya yaitu. Perencanaan, guru menyiapkan absensi dan buku kegiatan siswa dan menyiapkan al –qur’an sebagai materi sebelum memulai kegiatan agar terlaksana dengan lancar. Pempelajaran materinya yaitu surah al – baqarah dengan dan hafalan surah an –naba’ – al- lail dengan metode sorogan.para siswa juga berlatih menulis ayat yang dibaca minggu yang lalu dari setiap siswa dan diakhir kegiatan siswa di intruksikan mengumpulkan hasil menulisnya.setiap tiga bulan satu kali setelah sekolah formal ujian semester. Guru memberikan evaluasi berupa tes lisan dalam bentuk hafalan, ada tes tertulis dan baca.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Analisis data dan interaktif.....	42
--	----

## DAFTAR TABEL

Gambar 3.1 Sarana prasarana MTs Ma'arif Andong Boyolali.....	49
Gambar 3.2 Jumlah siswa .....	50
Gambar 3.3 Jadwal Ekstrakurikuler Pagi .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman wawancara.....	66.
Wawancara WAKA Sekolah guru wali kelas murid kelas VIII A.....	68
Dokumen .....	72

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang**

Andre Rinanto dalam Juwariyah Pendidikan merupakan aktivitas untuk mengembangkan seluruh potensi serta aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup sepanjang kehidupan manusia. Pendidikan dimaksudkan bukan sekedar pendidikan yang berlangsung di dalam kelas dalam ruang dan waktu yang terbatas yang sering orang sebut dengan pendidikan formal. Akan tetapi ia mencakup seluruh kegiatan yang mengandung unsur pengembangan setiap potensi dasar yang dimiliki manusia kapan saja dan di mana saja ia lakukan. Pendidikan dikatakan sebagai sarana utama untuk mengembangkan kepribadian manusia (Juwariyah, 2010 :45).

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata "*paedagogie*" dari bahasa Yunani, terdiri kata "*paes*" artinya anak dan "*agogos*" artinya membimbing. Jadi *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak (Hidayat Rahmat dkk, 2009:23).

Pendidikan diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya dalam arti perangkat pembawaanya yang baik dengan lengkap. Pada tingkat dan skala makro, pendidikan merupakan gejala sosial yang mengandalkan interaksi manusia sebagai sesama (subyek) yang masing – masing bernilai setara. Tidak ada perbedaan hakiki dalam nilai orang perorangan karena interaksi antar pribadi (*interpersonal*) itu merupakan

perluasan dari interaksi internal dari seseorang dengan dirinya sebagai orang lain (Rahmat Abdul, 2010 :12).

Dalam buku Ilmu Pendidikan Dan Teori – Teori Pendidikan Hamengkubuwono, 2016: 4 Pengertian menurut Undang – undang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, ketrampilan dalam bermasyarakat kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia.

Fungsi dan peran pendidikan agama tentu akan lebih dominan daripada pendidikan secara umum, hal itu dikarenakan pendidikan agama akan secara langsung menyentuh unsur pembentukan kepribadian manusia, sementara pendidikan secara umum tidak selalu demikian adanya. Secara umum pendidikan dapat diartikan suatu usaha manusia dewasa untuk membina kepribadian anak sesuai dengan nilai – nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan yang ada, sehingga dengan demikian sesederhana apapun tingkat peradaban dan kebudayaan manusia maka di dalamnya akan selalu terjadi pendidikan.

Kualifikasi Islam untuk pendidikan memberikan kejelasan bentuk konseptualnya, di mana pembentukan kepribadian yang dimaksud sebagai hasil pendidikan adalah kepribadian muslim, kemajuan masyarakat dan budaya yang dituju adalah yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunah Rosul. Islam memandang bahwa mendidik adalah memberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang kedepan, maka Islam telah menetapkan bahwa aktifitas

pendidikan adalah aktifitas yang wajib hukumnya bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan dari semenjak manusia dalam ayunan sampai ke liang kubur.

Seperti yang kita ketahui aktifitas pendidikan bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan adalah wajib. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S.

At Taubah (9): 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ٢٢١

Artinya:

”Tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu pergi semuanya ke Medan perang. Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (Q.S At- Taubah(9):122

Dalam jurnal Sya’ ban mengatakan Kalam Allah Ta’ala yang mempunyai kekuatan mukjizat, yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul (yakni) Muhammad SAW. Melalui perantara malaikat Jibril as.yang tertulis pada mushhaf ,yang sampai kepada umat manusia secara muttawatir, membacanya merupakan ibadah, yang diawali dengan surat Al – fatihah dan diakhiri dengan surat An – Nas.

Dalam jurnal Muhammad mengemukakan Lafadz Al – Qur’an berasal dari bahasa Arab, yaitu akar kata dari kata qara’a yang berarti “membaca”. Al – Qur’ an bentuk ism masdar yang diartikan sebagai isim maf’ ul, yaitu maqrū yang berarti yang dibaca.

Dari pengertian – pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Al – Qur’ an pendidikan diperlukan manusia sebagai individu berkembang

semua potensinya dalam arti perangkat pembawaannya yang baik dengan lengkap, yang diperlukan dari sejak dini agar berkembang supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, ketrampilan dalam bermasyarakat kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia. Al – Qur’ an diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril yang tertulis pada mushhaf yang sampai kepada umat manusia secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah.

Permasalahan dalam pembelajaran Al – Qur’ an terkadang masih bersifat teacher center (berpusat pada guru), bukan student center (berpusat pada peserta didik), sehingga belum efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menghafal dan menerjemahkan perkata Al – Qur’ an.

Wajib belajar dan wajib mengajar adalah dua hal yang tak bisa dipisahkan bagaikan dua sisi mata uang koin. Kalau ada wajib belajar pasti ada wajib mengajar. Pada hakikatnya kewajiban mengajar itu ada pada setiap orang siapapun itu. Contohnya seperti orang tua yang memiliki kewajiban mengajar anaknya, seorang kerabat berkewajiban mengajari kerabatnya, seorang teman wajib mengajari teman – temannya, atau pun seseorang mengajari orang lainnya di lingkungna masyarakat.

Berhubung ada profesi guru lingkungan masyarakat, dimana mereka bekerja secara khusus sebagai pengajar, maka kewajiban mengajar pun secara spesifik menjadi beban guru. Namun peran guru secara umum terbatas pada kegiatan di sekolah saja dan ketika berada di lingkungan keluarga misalnya

setiap anggota keluarga wajib untuk saling belajar dan mengajar sebagai mana fungsi dari masing – masing anggota tersebut.

Dalam peraturan Pemerintah telah diatur kewajiban – kewajiban yang mengingat profesi seorang guru dalam hal mengajar. Dalam peraturan dirjen Pendidikan Ilam No. 1 Th. 2013 misalnya disebutkan guru yang berstatus pegawai negeri sipildilingkungan lembaga madrasah terkait dituntut untuk menaati kewajiban datang, melaksanakan tugas, dan pulang sesuai ketentuan jam kerja.

Jika kita bandingkan dengan Al – Qur’an, maka aturan Al – Qur’an tentang mengajar bersifat lebih cenderung kepada mengingat setiap individu – individu muslim tak terkecuali. Hal ini di dapat kita pahami dari perintah untuk saling berwasiat atas kebenaran dan kesabaran dan kesabaran sebagaimana di sebutkan dalam surah al- ‘Ashr (103):3.

وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ

Dan nasihat menasihati supaya metaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menepati kesabaran

Setiap orang yang lahir di dunia tidak hanya membutuhkan ilmu duniawi saja , tetapi juga harus mempunyai bekal untuk menuju akhirat. Bagi seorang muslim sendiri juga harus mempersiapkan segala maslahat yang ia dapatkan untuk kebaikan seluruh umat, dan mempersiapkan waktu untuk menebarkan kemaslahatan , senantiasa berusaha untuknya dan tidak berpaling kepada hal-hal yang menjauhkan dari-NYA, agar semua kebaikan dapat dirasakan oleh semua umat, kemaslahatan yang paling baik adalah

kemaslahatan agama dan dunia mereka, sekalipun jalan yang ditempuh terdapat banyak hambatan, karena sesungguhnya kemaslahatan ini memberikan kebaikan yang besar bagi umat .

Anak mendapatkan ilmu pengetahuan agama, ketrampilan tidak hanya di waktu pembelajaran yang efektif dengan waktu terbatas saja

Bagi umat Islam agama merupakan dasar utama dalam mendidik anak-anak melalui sarana-sarana pendidikan, karena ajaran agamalah yang paling dominan menentukan kepribadian anak pada masa dewasa. Maka orang dewasa yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam. Berbicara tentang pendidikan Islam atau pendidikan Qur'ani pada dasarnya tidak bisa lepas dari membicarakan tujuan hidup manusia karena pada hakekatnya pendidikan bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia.

Memberikan pendidikan pada anak tidak hanya di jam pembelajaran yang efektif saja, tetapi anak juga memerlukan wawasan keislaman tambahan, pendidikan non formal seperti di sekolah bisa ada ekstrakurikuler BTA (Baca Tulis al-Qur'an). Ekstrakurikuler BTA (Baca Tulis Al-qur'an) anak mendapat wawasan tambahan tidak hanya di jam efektif pembelajaran saja.

Ekstrakurikuler BTA (Baca tulis Al-Qur'an) adalah lembaga non formal yang di kelola para guru-guru guna mencerdaskan siswa – siswi dalam membaca atau menulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

Baca Tulis Al-Qur'an diajarkan kepada anak untuk memudahkan anak untuk memahami Islam sejak dini, karena pedoman Islam adalah Qur'an dan hadis yang penulisannya menggunakan bahasa arab. Para ulama yang ingin

mengkaji tentang islam pun pertama kali harus faham tentang bahasa arab dan dalam mempelajari bahasa arab lebih dulu mereka harus memahami kaidah baca tulis Al- Qur'an. Kaidah Baca tulis Al-Qur'an sangat banyak mulai dari tajwid, *makhorijul huruf*, dan cara membacanya. Semua itu perlu dipelajari dan dibimbing oleh guru atau pengajar dengan metode dan model pembelajaran yang tepat.

Mengajarkan Al-Qur'an dengan cara yang baik tidak hanya membuat anak menjadi cinta terhadap Al-Qur'an tetapi juga meningkatkan kemampuan anak untuk mengingat dan memahami Al-Qur'an, dari sinilah kemudian terbentuk pemahaman pada anak untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak didik tidak lepas dari upaya guru. Terlebih anak didik yang dimaksud mempunyai latar belakang dari keluarga yang berbeda- beda yang masih memerlukan bimbingan dari guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Karena kemampuan membaca Al-Qur'an termasuk ketrampilan yang harus dipelajari dengan sengaja. Tidak sama halnya dengan belajar berbicara. Kemampuan mendengarkan dan berbicara termasuk kemampuan yang diperoleh dengan sewajarnya, maksudnya anak mempelajari fungsi itu dengan sendirinya.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an telah ada sejak dulu dan selalu mengalami perkembangan di dalamnya menemukan kemudahan cara belajar membaca Al-Qur'an. Dengan ditambah alat bantu dan media yang lebih banyak dan bervariasi.

Yayasan Zumrotut Tholibin berada di wilayah desa Mojo Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah, memiliki empat insitusi pendiddikan yakni : Pondok Pesantren, Madrasah Diniyyah, MTs Ma' arif dan Madrasah Aliyah al – Azhar. MTs Ma'arif Andong ada banyak ekstrakurikuler ada ekstrakurikuler pagi yang terdiri dari Baca Tulis Al – Qur' an (BTA), Fasholatan, dan Tahfidz. Kemudian ekstrakurikuler yang lain terdiri dari Olahraga, tari, hadrah , drumband, seni baca Al – Qur' an, pencak silat pagar Nusa, dan kelompok belajar (Ipa, MTK, bahasa Arab , bahasa Inggris). Ekstrakurikuler seperti olahraga, tari, hadrah, drumband, pencak silat pagar Nusa belum dimulai lagi, karena pandemi ini.

Kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al – Qur' an berdiri pada tahun 2014 kegiatan ini diwajibkan bagi semua siswa reguler dan tahassus baik kelas VII, VIII maupun kelas IX, kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al- Qur'an di adakan agar mengetahui kemampuan siswa dalam membaca tulis al- qur'an jika ada siswa yang belum mampu atau belum bisa dalam membaca menulis al –qur'an maka guru-guru akan membimbingnya semaksimal mungkin, karena kita sebagai seorang muslim harus mempunyai ilmu atau bisa menulis dan membaca al-qur'an . Kegiatan berlangsung dipagi hari, sebelum memulai pembelajaran yaitu jam 07.00 – 07.45. Kegiatan ini berjadwalkan satu Minggu sekali pada hari selasa pagi, ekstrakurikuler ini yang mengampu adalah wali kelas masing – masing , peserta setiap ruangan yaitu dari siswa kelas itu sendiri. Setiap sebelum pembelajaran dimulai siswa membaca Al – Qur'an atau sesuai dari siswa sendiri, setiap siswa berbeda - beda karena yang di baca

adalah sesuai catatan masing – masing siswa. Kegiatan ini akan di simak oleh wali kelasnya masing – masing. Guru menyimak siswa membacanya (*student center*) dengan memperhatikan panjang, pendek dan tajwid sudah benar atau belum, ketika siswa ada yang belum benar atau belum lancar, guru mengarahkan untuk mengulangi dan memberi catatan mengulang dan apabila siswa sudah lancar atau fasihk guru memberi arahan lanjut dan catatan lanjut agar minggu selanjutnya siswa mengetahui sampai mana.

Kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di kelas VIII A masih banyak dari catatan guru yang masih belum mampu membaca Al-Qur'anehingga siswa yang mempunyai catatan mengulang atau memang belum banyak kemampuan membaca, siswa tersebut di kembalikan ke iqro'.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dilihat dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah kewajiban bagi setiap umat Islam. Namun, kenyataannya samapai saat ini masih ada sebagian siswa balum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat menggunakan banyak metode. Dengan metode studen center dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'andapat membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari sejumlah masalah yang diidentifikasi, penelitian dibatasi pada masalah “Implementasi Ekstrakurikuler Baca Tulis Al – Qur’ an (BTA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Qur’an Siswa Kelas VIII A MTs Ma’ arif Andong Boyolali”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Implementasi Ekstrakurikuler Baca Tulis Al – Qur’ an (BTA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Qur’an Siswa Kelas VIII A MTs Ma’ arif Andong Boyolali?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Ekstrakurikuler Baca Tulis Al – Qur’ an (BTA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Qur’an Siswa Kelas VIII A MTs Ma’ arif Andong Boyolali

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan kepada orang yang berkepentingan dan memerlukan ilmu pengetahuan tentang metode student center dalam pembelajaran.

- b. Membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode student center dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- c. Dapat Dipergunakan sebagai metode alternative bagi guru di sekolah dalam pembelajaran Al- Qur'an.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Siswa**

Dengan menggunakan studen center siswa dapat belajar Al-Qu'an dengan cepat dan praktis.

### **b. Bagi Guru**

Dapat membantu guru memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode student center sebagai salah satu solusinya.

### **c. Bagi Peneliti**

Peneliti menentukan fakta dengan menggunakan metode student center dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadikan siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### 1. Implementasi

###### a. Pengertian Implementasi

Menurut Syauckani dkk (2004:295) implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh – sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al –Qur’an.

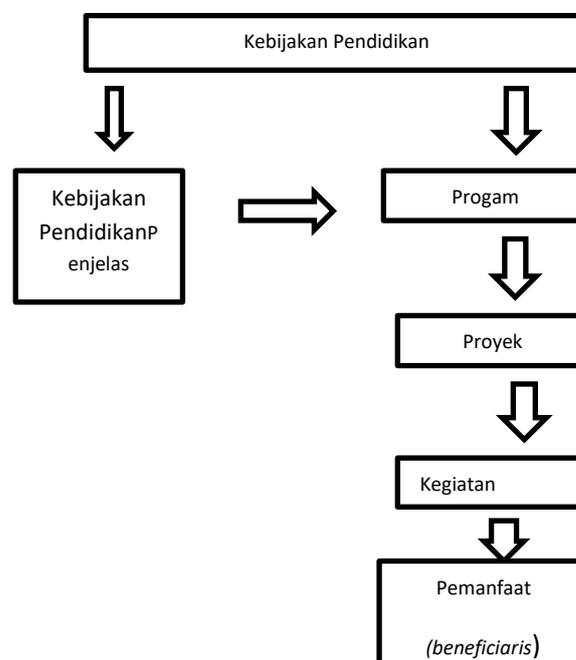
Implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Usma (2004:7) mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan

kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup pertama, persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan secara konkrit ke masyarakat.

Dari pengertian diatas memperlihatkan pengertian implementasi dapat disimpulkan bahwa rangkaian kegiatan atau aktivitas rangkaian kegiatan yang menghantarkan suatu tujuan dan menghantarkan kesesuatu yang diharapkan.

#### b. Tahapan – Tahapan Implementasi

(Hasbullah M, 2015:100) Sebelum membahas lebih jauh tentang tahapan – tahapan implementasi kebijakan pendidikan, ada baiknya diketahui tata urutan implementasi kebijakan pendidikan.



Keterangan:

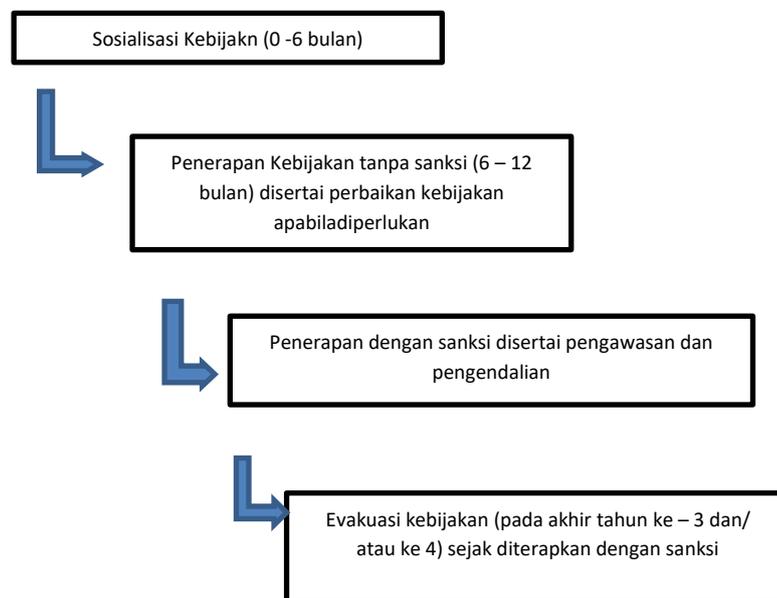
Gambar diadaptasi dari Duun (2004)

Tidak ada acuan baku tentang tahapan – tahapan untuk implementasi kebijakan pendidikan. Namun apabila mengikut alur berpikir sesuai kerangka Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MEN – PAN) No. PER/04/M-PAN/42007 tentang pedoman Umum Formulasi, Implementasi, Evaluasi Kinerja, dan Revisi Kebijakan Publik di Lingkungan Lembaga Pemerintah Pusat dan Daerah, tahapan-tahapanyang ditempuh dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan adalah seperti berikut:

1. Penyiapan implementasi kebijakan pendidikan (0 – 6 bulan), termasuk kegiatan sosialisasi dan pemberdayaan para pihak yang menjadi pelaksana kebijakan, baik dari kalangan pemerintah atau birokrasi maupun masyarakat (publik). Tahapan sosialisasi dilakukan dengan cara penyebarluasan informasi kepada masyarakat melalui berbagai media serta pertemuan langsung dengan masyarakat.
2. Implementasi kebijakan pendidikan dilaksanakan tanpa sanksi (masa uji coba) dengan jangka waktu selama 6 \_ 12 bulan dan disertai perbaikan atau penyempurnaan kebijakan apabila diperlukan.

3. Implementasi kebijakan pendidikan dengan sanksi dilakukan setelah masa uji coba selesai, disertai pengawasan dan pengendalian.
4. Setelah dilakukan implementasi kebijakan pendidikan selama 3 (tiga) tahun, dilakukanlah evaluasi kebijakan pendidikan.

Tahapan – tahapan implementasi kebijakan pendidikan tersebut divisualkan sebagaimana tampak pada gambar berikut :



#### c. Faktor yang mempengaruhi implementasi

Keberhasilan implementasi menurut Merile S. Grindle dipengaruhi oleh dua variable besar yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel isi kebijakan ini mencakup : 1) sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan 2) jenis manfaat yang diterima oleh target grup, sebagai contoh, masyarakat di

wilayah *slumareas* lebih suka menerima program air bersih atau perlistrikan daripada menerima program kredit motor<sup>3</sup>) sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan 4) apakah letak sebuah program sudah tepat variable lingkungan kebijakan mencakup: 1) seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para actor yang terlihat dalam implementasi kebijakan 2) karakteristik institusi dan rejim yang sedang berkuasa 3) tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran (Budi 2002:72)

Van Meter dan Van Horn (dalam Budi, 2002 : 75) menjelaskan bahwa tugas implementasi adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan public direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan. Studi implementasi kebijakan dibagi menjadi tiga generasi dengan fokus kajian dan para penganjurnya. Generasi pertama diwakili oleh studi pressman dan wildavsky yang terfokus pada bagaimana keputusan otoritas tunggal dilaksanakan atau tidak dilaksanakan. Hasilnya member pengakuan sifat atau hakikat implementasi yang kompleks. Generasi kedua terfokus pada determinan keberhasilan implementasi kebijakan. Model konseptual model proses implementasi dikembangkan dan diuji pada berbagai area yang berbeda. Dua pendekatan yang mendominasi adalah

pendekatan *top-down* dan pendekatan *bottom-down* (Engkizar dan Hmzah, 2017 :81).

Dari uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi dua variable besar yakni isi kebijakan (*content of policy*) yang mencakup : 1) sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan. 2) jenis manfaat yang diterima oleh target grup .3) sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan. 4) apakah letak sebuah program sudah tepat dan lingkungan implementasi (*context of implementation*) yang mencakup variable lingkungan kebijakan mencakup : 1) seberapa besar kekuasaan , kepentingan, dan strategi yang dimiliki 2) karakteristik institusi dan rejim yang sedang berkuasa 3) tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

## 2. Ekstrakurikuler Baca Tulis Al – Qur’an (BTA)

### a. Pengertian Ekstrakurikuler Baca Tulis Al – Qur’an

Ekstrakurikuler berasal dari kata ekstra dan kurikulum. Ekstra dari kata extra yang artinya tambahan. Kurikulum berasal dari kata curriculum yang artinya rencana pelajaran. Jika keduanya digabungkan ekstrakurikuler berarti diluar rencana pelajaran.

Ekstrakurikuler atau sering disebut dengan “ekskul” di sekolah merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing – masing. Banyak hal yang dapat

dikembangkan melalui kegiatan pembentukan fisik dengan berolahraga, pembinaan kreatifitas berolah rasa dengan kesenian dan keterampilan sampai dengan pembangunan dan pengembangan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagaan atau kerohanian dan kegiatan lain sejenisnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memilikiminat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan penelitian guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa.

Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi (Usman Zuser Moh., 1993 :22).

M. Daryanto, 1998:68) mengartikan, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk membantu memperlancar pengembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Artinya kegiatan

tersebut direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai kebutuhan dan kondisi pribadinya (Iskandar Agung, 2012:77).

(Abuddin Nata, 2010:43) berpendapat membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar *baca*, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan.

Secara bahasa *al -Qur'an* berasal dari kata *qaraá*, *yaqra'u*, *qira'atan*, *waqur'ananyang* berarti menghimpun atau mengumpulkan.

Jadi, *al - Qurán* didefinisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf – huruf yang terstruktur dengan rapi. Dalam *al - Qur'an* sendiri istilah *al - Qur'an* diantaranya terdapat pada QS. *Al - Qiyamah* ayat 17 – 18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ١٧

فَإِذَا قُرءَانَهُ فَأَنبَأْنَاهُ ١٨

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah yang ngumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu.”

Sedangkan menurut istilah para ulama Usul fiqh mendefinisikan *al - Qurán* sebagai kalam Allah yan diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw secara bertahap melalui perantara Malaikat Jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya,

yang diawali surah al – Fatihah dan diakhiri dengan surah an – Nas.  
(Syarbini Amirulloh, 2012 :2).

Asy-Syaukani dalam al- irsyad, mendefinisikan al –Qur’an sebagai “kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang dibacakan dengan lisan, dan dinuklirkan secara mutawatir”.(Ghazali Amru Yusni, 2020:4)

Secara khusus, al-Qur’an menjadi nama dari sebuah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. (El – Mazni Rafiq Aunur 2006:17).

Khusus dalam membaca Al- Qur’an harus mengetahui ilmu tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks. Hal ini bisa dipahami dari perintah membaca Al – Qurán yaitu firman Allah Qs. Al – Muzzamil (73):4

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

Artinya: “dan bacalah Al – Qurán itu dengan perlahan – lahan”  
(Q.S al – Muzzamil (73):4)

Jadi dari pengertian – pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler baca tulis Al – Qur’an adalah kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik melalui membaca, mempelajari Al – Qur’an dengan benar dan harus mengetahui ilmu tajwid dan mengaplikasikan dalam membaca Al –Qur’an membacanya merupakan pahala.

b. Komponen yang ada dalam kegiatan Baca Tulis Al- Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran
2. Materi Baca Tulis Al –Qur'an
3. Peserta / siswa
4. Guru pengajar Baca Tulis Al –Qur'an
5. Metode pengajaran Baca Tulis Al –Qur'an

c. Tujuan Baca Tulis Al – Qur'an

Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran berhasil atau tidak maka diperlukan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan kegiatan pembelajaran tersebut antaranya adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam rangka membina pribadi menuju manusia seutuhnya.
- c. Mengetahui, mengenal serta membedakan hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran lain.

d. Dasar – dasar Baca Tulis Al – Qur'an

Dalam jurnal pengajaran dan belajar Al Qur'an merupakan bagian dari Pendidikan Nasional yang berdasarkan pada:

a. Dasar Yuridis Formal yaitu:

- 1) Pancasila pada sila pertama, ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) UUD 1945 bab XI pasal 29 ayat 1 dan, merupakandasar

Konstitusional yang berbunyi:

- a) berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap – tiap penduduk untuk memeluk agama masing - masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- c) Undang – undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bab VI (jalur, jenjang, dan jenis pendidikan) bagian kesembilan (pendidikan keagamaan) pasal 30 yang selengkapnya berbunyi sebagai berikut:
  - Negara Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang – undangan.
  - Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami nilai – nilai agama dan atau menjadi ahli ilmu agama.
  - Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal, dan informal.
  - Pendidikan berbentuk diniyah, pesantren dan bentuk lain yang sejenis.

- Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud ayat 1- 4 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

#### b. Dasar Religius

Yang dimaksud dasar religius dalam uraian ini adalah dasar yang bersumber pada Al –Qur’an merupakan perintah dari Allah SWT. Dan merupakan ibadah bagi setiap yang membacanya.

Firman Allah SWT (Q.S Al – alaq 96/1-5)

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar, kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al – Alaq 96/1-5)

Ayat ini merupakan dalil yang menunjukkan tentang keutamaan membaca, menulis, dan ilmu pengetahuan. Perintah

membaca ini diulang – ulang, sebb membaca tidak bisa meresap ke jiwa, melainkan setelah berulang – ulang dan dibiasakan.

### 3. Membaca Al – Qur’an

#### a. Pengertian Membaca Al – Qur’an

Membaca adalah salah satu dari empat ketrampilan yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selain ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, dan ketrampilan menulis. Hal ini sesuai dengan amanat Undang – Undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistim Pendidikan Nasional, bahwa membaca merupakan salah satu dari empat ketrampilan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan bahasa.

Membaca merupakan kegiatan penting dalam kehidupan sehari – hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian, anak sejak awal SD / MI perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan.

Menurut (Quraish Shihab), kata *iqra'* (membaca) memiliki arti menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri – cirinya. Membaca menurut Ensiklopedia al-Qurán adalah perintah membaca yang ditujukan kepada Nabi Muhammad dengan disertai dengan menyebut nama Allah atau meminta pertolongan.

Dalam Al- Qaththan Manna', 2017 :33 mengatakan lafal Al – Qur'an disebut untuk Al – Qur'an secara keseluruhan, serta auntuk setiap ayat Al – Qur'an. Ketika anda mendengar seseorang membaca Al – Qur'an satu ayat Al – Qur'an, maka anda bisa mengatakan bahwa orang tersebut membaca Al – Qur'an Allah SWT. Berfirman:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْءَانُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَكُمْ تُرْحَمُونَ ٢٠٤

Artinya:

“Dan apabila dibacakan Al–Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat.” (Al-A'raf:204)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca Al – Qur'an itu wajib bagi kita seorang muslim. Allah memerintahkan seorang muslim untuk membaca, dijelaskan dalam firman Allah apabila ada yang membaca Al – Qur'an maka yang lain diam, agar mendapatkan rahmat atau mendapat pahala.

#### b. Tujuan dan Manfaat Membaca Al- Qur'an

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh setiap umat muslim tentu akan memiliki tujuan. Berikut adalah tujuandan manfaat membaca Al – Qur'an:

##### 1. Menjadi Manusia yang baik

Orang muslim yang membaca Al – Qur'an setiap hari akan menjadikan dirinya menjadi pribadi yang baik. Orag yang

membaca Al – Qur'an adalah orang yang terbaik dan yang paling utama.

2. Menikmati kenikmatan tersendiri

Seorang muslim yang membaca Al – Qur'an akan mendapat kenikmatan yang luar biasa, dan seseorang yang mengetahui kenikmatan membaca Al – Qur'an maka mereka tidak akan bosan untuk membaca setiap hari.

3. Mendapat syafaat di alam kubur

Keutamaan yang diterima oleh orang yang senantiasa membaca Al – Qur'an adalah syafaat yang ia terima pada hari kiamat nanti.

4. Melancarkan rezeki

Membaca Al – Qur'an adalah cara yang tepat untuk melancarkan rezeki. Di alam pra-fektif materialism, rezeki selalu didefinisikan dengan uang. Namun dalam pandangan Islam, rezeki bermakna sangat luas tidak hanya diukur dengan uang, rezeki bisa berbentuk dengan kesehatan dan kebahagiaan, walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa uang merupakan salah satu bentuk rezeki yang dikaruniai Allah SWT.

5. Menyembuhkan penyakit

Ayat – ayat Al – Qur'an juga mampu menyembuhkan penyakit yang diderita oleh seseorang Allah SWT. Berkali –

kali menegaskan bahwa Al – Qur'an berfungsi sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit yang diderita oleh yang membacanya.

#### 6. Keberkahan Al – Qur'an

Orang yang membaca Al – Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwiid maka akan membawa keberkahan pada dirinya dan kehidupannya. Seperti halnya penghuni rumah yang setiap hari membaca Al – Qur'an maka akan tercipta ketentraman (Syafuddin Ahmad, 2004:59).

#### c. Metode membaca Al –Qur'an

Dalam jurnal pembelajaran membaca banyak sekali metode yang digunsksn pada saat ini, oleh karena itu disini akan mengambil tiga metodeyang sering digunakan antara lain:

- a. Metode Qiroáti, kata “Qiro’ati” berasal dar bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode Qiro’atiadalah suatu metode membaca Al –Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Metode Iqra', metode iqra'adalah suatu metode membaca Al – Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra'terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqra'ini dalam dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam – macam, karena ditekankan

pada bacaannya (membaca huruf Al – Qur'an dengan fasikh). Bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan nama – nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Metode iqra' ini lebih ditekankan pada penguasaan huruf, dan sudah mulai pada bacaan panjang pendek.

- c. Metode Tilawati, Metode tilawati yaitu suatu metode belajar membaca Al – Qur'an yang menggunakan nada – nada tilawah dengan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan membaca secara individual dengan teknik baca simak.

Peningkatan membaca Al – Qur'an juga dapat dilihat berdasarkan pada tingkat kecepatan membaca Al – Qur'an yakni sebagai berikut:

- a. At Tahqiq, teknik membaca Al – Qur'an dengan tempo paling lamban dan perlahan – lahan tanpa memperpanjang bacaannya. Biasanya digunakan untuk mereka yang sedang belajar Al – Qur'an pada tingkat awal agar dapat melafalkan huruf beserta sifatnya dengan tepat.
- b. At Tartil, membaca Al – Qur'an dengan pelan dan tenang. Setiap huruf diucapkan satu persatu dengan jelas dan tepat sesuai dengan hukum tajwid, makhraj dan sifatnya, terpelihara ukuran panjang dan pendek, dan berusaha

mengerti maknanya. Membaca dengan tartil sangat diutamakan. Namun harus tetap memperhatikan kaidah – kaidah membaca Al – Qur’an dengan baik.

- c. At Tadwir, membaca Al – Qur’an dengan kecepatan sedang yakni membaca pertengahan antara tartil dan hadr. Bacaan at tadwir ini dikenal dengan bacaan sedang, tidak terlalu cepat tetapi juga tidak terlalu pelan. Ukuran bacaan yang digunakan dalam at tadwir adalah ukuran pertengahan, yaitu jika ada pilihan memanjangkan bacaan boleh 2,4 atau 6 maka tadwir memilih yang 4.
- d. Al Hadr, membaca Al – Qur’an yang paling cepat, namun tetap memelihara hukum – hukum tajwi dan tanpa memasukkan satu huruf denganhuruf lainnya. Cepat disini biasanya menggunakan ukuran terpendek dalam peraturan tajwid misalnya membaca mad jaiz dengan 2 harakat. Al hadr biasa dipakai oleh mereka yang sudah menghafal Al – Qur’an supaya bisa, mengulang hafalan dalam tempo singkat (Aliwar, 2016 :26).

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini bukanlah penelitian baru, karena sebelumnya sudah ada beberapa yang membahas mengenai BTA, adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis antara lain:

1. Skripsi Tahun 2020 yang di tulis oleh Suci Indah wardani, mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang berjudul: “Baca Tulis Al –Qurán (BTA) Santri TPA Jamiátul Hidayah Sempol, Potronayan Nogosari Boyolali” penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di TPA Jami’atul Hidayah Para ustadz/ah mengajarkan santri membaca dan menulis huruf-huruf Hijaiyah dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak berdasarkan penilaian Raport yang diterapkan di TPA tersebut. Anak usia SD yang tidak mengenyam pendidikan TPA tentu kesusahan dalam mengenal dan menulis huruf Hijaiyah. Sehingga anak usia SD yang sudah bisa membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar adalah sebuah kemajuan yang bagus. Karena masih banyak anak usia sekolah dasar yang tidak tau cara membaca dan menulis huruf hijaiyah. Terutama anak-anak dari keluarga yang hanya mengedepankan ilmu pengetahuan yang setiap harinya asyik bermain dengan *gadget* nya dan orangtua lebih bangga akan hal tersebut. Dampaknya banyak anak yang tidak mengikuti TPA, di sekolah formalnya ketika disuruh membaca tulisan arab tidak bisa membaca. Ketika di suruh menulis arab, anak akan menulis dari sebelah kiri. Hal tersebut tentu salah besar. Karena menurut ilmunya menulis huruf arab adalah dari sebelah kanan. Sedangkan penulis melakukan penelitian Ekstrakurikuler BTA membaca al-Qurán Siswa

MTs Ma'arif Andong Boyolali 2022/2023 kedua peneliti sama- sama meneliti tentang BTA di sebuah lembaga.

2. Skripsi Tahun 2020 berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Keagamaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Qurán Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 KotaJambi” penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Sedangkan hasil dari penelitian bahwa jumlah anak yang mampu membaca al –Qurán di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Jambi hanya sedikit,sungguh ironi dibandingkan dengan anak – anak zaman dulu yan menjadikan membaca al-Qurán suatu kewajiban berbanding terbalik dengan kondisi zaman sekarang, jangankan mengajarkan orang banyak untuk diri sendiri saja belum sanggup, terutama dari pihak sekolah beserta orang tua khususnya yang bersentuhan langsung dengan hal tersebut. Kemampuan anak dalam membaca al- Qurán sangat minim di ketahui ketika para siswa disuruh penetili menyuruh siswa untuk berdoá yang bertuliskan arab satu persatu melalui buku doa yang ada, masih banyak di antara mereka yang masih mengeja dan membutuhkan waktu yang lama untuk membaca dengan berbagai alasan hal ini menjadi perhatian khsus bagi kami majelis guru. Sedangkan penulis melakukan penelitian ini sama – sama dengan Implementasi Ekstra Kulikuler BTA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an siswa MTs Maárif Andong Boyolali.

### **C. Kerangka Berfikir**

Memperhatikan bacaan tulis al – Qurán itu sangat penting bagi semua orang umat Islam bahwasannya semua itu ada tatacaranya , apalagi membaca ayat – ayat al – Qurán yang tidak boleh di mainkan, seseorang ketika akan membaca ayat – ayat al – Qurán harus mengetahui ilmu tajwid nya terlebih dahulu , maka minta dukungan dari guru agar mensosialisasikan hal ini kepada orang tua siswa agar dengan sungguh – sungguh belajar mengenai baca tulis al – Qurán dengan menyuruh anak untuk lebih rajin membaca al- Qurán dan berlatih menulis arab.

Karena ini sangat penting bagi umat muslim membaca al –Qurán dengan benar. Ketika sudah di sosialisasikan kita sebagai guru juga mengadakan evaluasi di sekolah agar mengetahui perkembangan bacaan para siswa. Mudah – mudahan cara ini bisa meningkatkan baca tulis al – Qurán para siswa.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan metode ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan sistematis. (Sugiono, 2011:2)

Menurut Denzin & Lincoln (1994) dalam anggito Albi menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian dekskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif / kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2011:9)

Menurut teori penelitian kualitatif, agar betul – betul berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data

sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata – kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen – dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto – foto, film, rekaman video, benda – benda, dan lainnya yang dapat memperkaya data primer. (Siyoto Sandu, 2015:28).

Pada umumnya penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan – kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan tersebut. Data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, vidiotipe, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. (Meleong, 2007 :11)

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di MTs Ma'arif Andong. Alasan mengapa penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'arif Andong, karena kegiatan Ektrakurikuler berupaya meningkatkan kemampuan membaca al- Qurán siswa MTs Ma'arif Andong.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari awal pengajuan judul sampai target penyelesaian penulisan karya ilmiah ini yang terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap Persiapan meliputi pengajuan proposal, pembuatan proposal, permohonan izin penelitian kepada Progam Studi PAI jurusan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

a. Tahap Penelitian

Tahap penelitian semua kegiatan di lapangan yaitu pengambilan data dengan observasi, dokumentasi dan wawancara.

b. Tahap Penyelesaian

Tahap Penyelesaian meliputi analisis data-data yang telah terkumpul dan penyusunan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

**C. Subyek dan Informan**

1. Subyek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka sebagai sasaran penelitian. (Husaini Fira, 2020 :25). Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah guru Baca Tulis Al – Qurán yang secara langsung bertidak sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al – Qur'an di MTs Ma'arif Andong Boyolali.
2. Infoman adalah jenis sumber data yang berupa manusia yang memiliki informasi serta yang memberikan tanggapan pada apa yang diminta atau ditentukan oleh penelitiannya. Selain hal itu informasi yang ia miliki (H.B Sutopo, 2002:50). Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Siswa, Wakil Kepala Sekolah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode yaitu:

##### 1. Interview (Wawancara)

Menurut Slamet (2011) dalam buku Teori Wawancara Psikodiagnostik menyebutkan bahwa wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang di teliti.

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Ekstrakurikuler Baca Tulis Al –Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an siswa MTs Ma'arif Andong.

##### 2. Observasi (Pengamatan)

Pada umumnya orang mengasosiasikan observasi dengan melihat, mengamati, meninjau dengan seksama suatu obyek. Bahkan begitu dekatnya kata – kata observasi dengan manusia, aktivitas observasi ini sebenarnya dilakukan setiap orang pada saat berinteraksi dengan orang lain baik disadari maupun tidak. (Ni'matuzahroh, 2018 :1).

Metode ini digunakan meneliti secara langsung sasaran yang di teliti yaitu meneliti kemampuan membaca al – Qurán siswa MTs Ma'arif Andong.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari Bahasa Belanda “*document*” yang digunakan sebagai bukti tertulis yang memiliki nilai hukum untuk sumber keterangan, penyelidikan ilmiah, alat bantu bukti keabsahan kegiatan dan disimpan dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan dokumentasi berupa menghimpun mengolah, menganalisis dan menyimpan dijadikan sebagai informasi penting suatu kegiatan dan diperlukan untuk membuat rencana program kerja untuk perkembangan suatu organisasi atau pekerjaan tertentu yang disimpan secara sistematis. (Rosmalia Dewi, 2019 :5)

Metode dokumentasi ini digunakan untuk untuk memperoleh data foto ataugambar berkaitan dengan penelitian dan data pendukung lainnya.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji kepercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data) dengan kata lain triangulasi adalah teknik pengujian kredibilitas yang digunakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai macam cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2017:372).

Triangulasi ada tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2017:273). Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek

data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara menguji dan mengecek data, dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu atau situasi yang berbeda.

Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hal yang dikatakan siswa dan yang dikatakan guru Baca Tulis Al-Qur'an dan Wakil Kepala Sekolah.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penulis menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data sama atau berbeda. Seperti hasil wawancara penulis dapatkan dari wawancara dengan siswa, dibandingkan dengan hasil observasi yang penulis lihat dalam Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an dan cek kembali dengan data

dokumentasi proses Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qr'an di MTs Ma'arif Andong Boyolali.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya, kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang akan penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Sugiyono, 2011:244)

Menurut Bogdan & Biklen (1982) dalam buku Moleong, *Analisis Data Kualitatif* adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Moleong, 2007:248)

Dalam memproses analisis dapat melalui tiga proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

### **1. Reduksi Data**

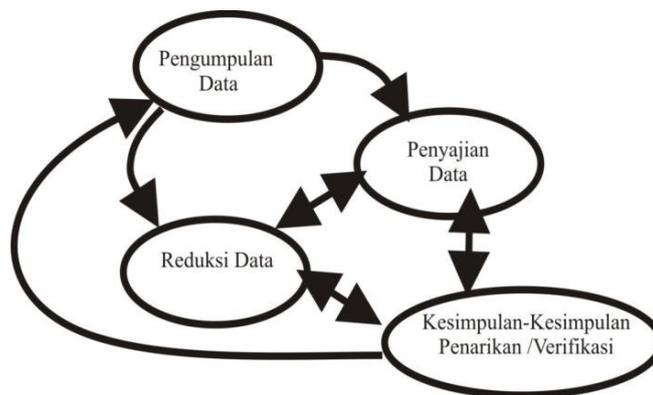
Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. (Sugiyono,2011:252)



Gambar 3.1.komponen dalam analisis data (*interaktive model*)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Fakta Penemuan Penelitian**

##### 1. Gambaran Umum MTs Ma'arif Andong Boyolali

###### a. Letak Geografis MTs Ma'arif Andong Boyolali

Gedung MTs Ma'arif Andong berada di dukuh Karangjoho, Kelurahan Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. (Dokumen, 4 Oktober 2022)

###### b. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif Andong Boyolali

Madrasah Tsanawiah Ma'arif Andong Boyolali adalah sebuah lembaga pendidikan yang didirikan oleh yayasan Zumrotut Tholibin mengelola lembaga pendidikan pondok Pesantren Zumrotut Tholibin, Madrasah Diniyah Roudlatul Tholibin dan Madrasah Aliyah Al Azhar Andong. Kemudian karena santri yang belajar di Pondok Pesantren Zumrotut Tholibin terdiri dari berbagai kelompok usia serta melihat banyaknya santri yang belajar di luar lembaga yayasan, terutama santri – santri usia sekolah tingkat SMP, maka para pengurus yayasan berinisiatif untuk mendirikan sekolah tingkat SMP, yakni Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Sekolah ini berada di lingkungan pondok pesantren, maka disepakati lembaga ini diberikan nama Madrasah Tsanawiyah Ma'arif yaitu pada tahun 1988. Kepala Madrasah yang pertama adalah bapak

Djamhari BA. Ia menjabat sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif selama 7 tahun yaitu mulai tahun 1988 sampai 1995. Pada masa kepemimpinannya pembangunan dalam bentuk fisik belum Nampak karena pada saat itu pembangunan dititik beratkan pada pembangunan sumber daya pengajar sebagai motor penggerak laju jalannya pendidikan dan pengenalan tentang eksistensi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif secara luas kepada Masyarakat.

Pada tahun 1995 bapak Djamhari BA, pindah tugas mengajar di MTs N Andong dan pada saat itulah MTs Ma'arif Andong mengalami masa transisi. Melihat kondisi semacam itu, yayasan Zumrotut Tholibin mengagkat bapak Sudarji sebagai Kepala Madrasah. Masa kepemimpinannya berlangsung sangat singkat yaitu pada tahun 1996 sampai pada tahun 1997.

Kepala Mts Ma'arif yang ketiga adalah H. Djamal BA. Pada masa kepemimpinannya selain meneruskan program yang telah dilaksanakan H. Djamhari, S.Ag, juga mulai ada peningkatan pada pembangunan fisik dan peningkatan sarana atau prasarana dengan dibangunnya gedung – gedung kelas baru, peningkatan perlengkapan kator, dan sarana penunjang lainnya seperti komputer, perpustakaan dan lain-lain. Beliau memimpintahun 1997-2003.

Pada tahun 2003 Kepala madrasah dilanjutkan oleh Drs. Ali Imron, M. Pd.I.pada masa kepemimpinannya selain peningkatan

pembangunan fisik juga mulai dilengkapi fasilitas-fasilitas lain seperti laboratorium computer dan loker-loker untuk guru. Pada tahun 2005 Drs. Ali Imron pindah tugas sebagai Kepala MTs N Teras Boyolali dan digantikan oleh Drs. Ichwani, S.Pd.I. beliau menjabat selama 2 (dua) periode yaitu tahun 2005-2014. Masa kepemimpinan Drs. Ichwani, S.Pd.I. ini banyak sekali kemajuan baik di bidang sarana atau prasarana, system pengajaran, jumlah siswa, maupun prestasi. Pada masa kepemimpinan beliau dibentuk tim pengembang yang dipimpin oleh Drs. Suwardi M.Pd.I. ia adalah salah satu unsure pimpinan yayasan Zumrotut Tholibin dan salah satu pengajar di STAIN Salatiga. Tugas dari tim pengembang adalah membantu merumuskan program, membantu merencanakan program pendidikan, mengawasi pelaksanaan program-program, dan mengevaluasi hasil yang telah dicapai agar targer program terlaksana dengan baik, salah satunya menanamkan slogan “SIP”, yaitu sholeh, berilmu dan berprestasi.

Kemudian pada tahun 2014 Kepala Madrasah dilanjutkan oleh bapak Amri, S.Pd.I. sampai sekarang. Di masa kepemimpinannya beliau, perkembangan yang sudah ada semakin mengalami peningkatan. Periode inilah lahir program integrasi yang menggabungkan antara kurikulum formal dan informal, yaitu kurikulum MTs dan pondok Pesantren tepatnya pada tahun 2017. (Dokume, 4 Oktober 2022)

c. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MTs Ma'arif Andong
NPSN	: 20363719
NSM	: 121233090015
Kelurahan	: Mojo
Kecamatan	: Andong
Kabupaten	: Boyolali
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 57384
Telepon	: 0271.7893083
Akreditasi	: A
No.SK. Akreditasi	: 165/BAP-SM/XI/2017
Tanggal SK.Akreditasi	: 09/11/2017
Status	: Swasta
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 2500 m <sup>2</sup>

(Dokumen, 4 Oktober 2022)

d. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Ma'arif Andong

a. Visi

Terwujudnya lulusan yang sholeh/hah, berilmu, dan berprestasi (SIP)

b. Misi

1) Mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai ajaran islam

- 2) Membiasakan rajin beribadah dan berakhlakul karimah
- 3) Melaksanakan pendidikan yang berkualitas agar menguasai ilmu agama, sains, dan teknologi
- 4) Melaksanakan pembinaan prestasi siswa sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Menyiapkan sumber daya pembangunan yang berkualitas
- 3) Menyiapkan lulusan yang mampu bersaing dalam kehidupan loka maupun global. (Dokumen, 4 Oktober 2022)

e. Tenaga Pendidik MTs Ma'arif

1. Amri, S.Pd.I
2. Muhammad Muttaqin, S.Pd
3. Anisatuz Zuhdiyah, S.Pd
4. Drs. Ichwani, S.Pd.I
5. Sukoyo, B.A
6. Drs. M. Nasoha
7. Faisal Zaini, S.Pd.I
8. Dwi Hastuti M, S.Pd.I

9. Aulia Purnamawati, S.Pd
10. Yusuf Efendi, S.Pd
11. Triwulandari, S.Pd
12. Eni Dwi Hastuti, S.Pd
13. Nour Mutia Linda KU, S.Pd
14. Vonixca Rendra Triwijaya
15. Titin Nur Khayati, S.Pd.I
16. Tenik Primasari, S.Pd
17. Wijono Ardianto S,S
18. Nurul Umam, S.Pd.I
19. Ana Nurul Azizah, S.Pd
20. Mahmud Fauzi
21. M.Wahyani
22. Rhikmaninditya Cahyani Devi
23. Muh. Ridwan Firdaus
24. Lutfi Mei Kuncoro Wati, S.Pd
25. Umi Sholikah, S.Pd.

26. Nurul Fatimah

28. Nabila Maulida, S.Pd (Dokumentasi, 4 oktober 2022)

f. Sarana Prasarana

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala	1	Baik
2	Ruang Kelas	24	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Laboratorium		
	a.Ipa	1	Baik
	b.Komputer	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Aula	1	Baik
9	WC Guru/Pegawai	2	Baik
	WC Murid	10	Baik
10	Ruang BP	1	Baik
11	OSIS	1	Baik
12	Papan Tulis	24	Baik
13	LCD	3	Baik
14	Ruang Administrasi	1	Baik

## Daftar Jumlah Siswa MTs Ma'arif Andong Boyolali

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	37
2	VII B	35
3	VII C	40
4	VII D	36
5	VII E	39
6	VII F	35
7	VII G	40
8	VII H	39
9	VIII A	38
10	VIII B	35
11	VIII C	35
12	VIII D	40
13	VIII E	37
14	VIII F	36
15	VIII G	39
16	VIII H	35
17	IX A	39
18	IX B	37
19	IX C	40
20	IX D	39

21	IX E	40
22	IX F	39
23	IX G	36
24	IX H	39
JUMLAH		1205

#### Jadwal Ekstrakurikuler Pagi MTs Ma'arif Andong Boyolali

No	Hari	Kegiatan	Jam
1	Senin	Fasholatan	07.00-07.45
2	Selasa	Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)	07.00-07.45
3	Rabu-Sabtu	Tahfidz	07.00-07.45

(informasi guru, 27 September 2022)

#### 2.Deskripsi Data

Meningkatkan kemampuan siswa Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di MTs Ma'arif Andong Boyolali, para guru di MTs ini cara meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada siswa yaitu dengan memberi catatan di setiap siswa sesuai kemampuan masing-masing siswa, sehingga jika ada siswa yang belum cukup baik membaca ayat Al-Qur'an maka guru (pengampunya) memberi catatan (mengulang). Jadi siswa yang mempunyai catatan (mengulang) maka harus dipelajari atau membacanya

sampai baik atau benar Makhoriul Hurufnya.(observasi 27, September 2022)

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs Ma'arif Andong Boyolali memiliki kriteria secara umum yaitu siswa mampu membedakan panjang dan pendek, mampu membedakan harakat, dan menguasai huruf hijaiyah (mampu membaca dan membedakan huruf – huruf hijaiyah), maka jika siswa menguasai tiga kriteria tersebut dan benar tajwidnya siswa bisa lanjut surat atau ayat selanjutnya.(wawancara dengan Bu Nurul Selasa 27 oktober 2022)

Kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al- Qur'an dilaksanakan satu minggu satu kali setiap hari Selasa. Kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-qur'an ini menjadi program di MTs Ma'arif Andong Boyolali untuk dilaksanakan semua murid yaitu mulai kelas VII- IX. Kegiatan dilaksanakan Selasa pagi jam 07.00 – 07.45 sebelum pembelajaran formal dimulai. Kegiatan yang dibimbing oleh wali kelas masing-masing ruangan (wawancara Bapak Ichwani WAKA Sekolah,27 september 2022)

“Ekstrakurikuler BTA diikuti semua siswa MTs Ma'arif kelas VII sampai kelas IX dipagi hari sebelum pembelajaran dimulai, yang mengampu wali kelas masing-masing”.(wawancara dengan Afifah Siswa kelas VIII A)

Sehingga dapat dipetik bahwadari pihak sekolah MTs Ma'arif ini menginginkan para siswanya lulus dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Proses kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al –Qur'an di kelas VIII A dibagi menjadi 3 hal , yaitu:

a. Pembukaan

Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an perlu adanya persiapan segala sesuatu yang dapat menunjang atau memperlancar proses pembelajaran seperti halnya materi (al-qur'an atau Iqro') absensi siswa , buku catatan kegiatan dan metode. Sehingga yang diharapkan adanya kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan siswa di MTs Ma'arif Andong Boyolali. (wawancara dengan Bapak Ichwani WAKA sekolah, 27 September 2022)

Pada tanggal 04Oktober 2022, melakukan observasi yang pertama yaitu di kelas VIII A, kegiatan dimulai pukul 07.03 WIB ,kegiatan yang dibimbing oleh Ibu Nurul dengan diawali membaca do'a mau belajar yang dipimpin oleh salah satu siswa, kemudian Ibu Nurul mengarahkan untuk para siswa membaca surat al-Fatihah dan surat al-lail bersama-sama, kemudian guru mengucapkan salam.

b. Kegiatan

Setelah guru melakukan pembukaan selanjutnya guru mengintruksikan bagi siswa yang ada catatan lanjut/tidak di pertemuan minggu kemarin untuk menyiapkan Al- Qur'an, sedangkan siswa yang ada catatan dari bu Nurul mengulang ke Iqra' disuruh berlatih membaca sendiri terlebih dahulu menggunakan iqra'.

Saat itu bu Nurul memanggil 5 nama siswa untuk maju kedepan membawa Al-Qur'annya, untuk membaca Al-Qur'an kedepan dengan metode sorogan yaitu guru menyimak bacaan dan makhorijul huruf siswa membaca, pada saat itu yang maju kedepan siswa yang bernama Anissa, siswa yang minggu kemarin mempunyai catatan melanjutkan ayat berikutnya yaitu al – baqarah ayat 227, kemudian guru menyimak bacaan Anissa. Karena ekstrakurikuler ini mengenai baca dan tulis guru memperhatikan bacaan dan makhorijul hurufnya yang pada saat itu Anissa maju kedepan membaca ayat demi ayat dengan cukup lancar maka ibu Nurul memberi catatan untuk lanjut dipertemuan selanjutnya. Satu persatu murid sorogan membaca al – qur'an kedepan waktu akan berakhir kurang lebih 20 menit bu nurul menuliskan huruf hijayah dipapan tulis dan menuliskan ayat yang bersambung, kemudian guru mengarahkan bagi siswa yang minggu kemarin mempunyai catatan kembali ke iqro' untuk menyiapkan buku catatan untuk menulis yang dipapan tulis setelah selesai guru mendikte apa yang ada di papan tulis siswa menirukan. Diulang 3 kali

bersama guru kemudian siswa diarahkan berlatih sendiri. (observasi 04, oktober 2022)

Untuk perharinya hanya bisa 5 anak. Soalnya waktu yang singkat ini juga digunakan belajar menulis dan ada hafalan, yang kita tekankan yaitu siswa harus bisa membaca dan menulis dengan benar. (Wawancara dengan bu Nurul, guru pembimbing 4 oktober 2022)

“Siswa dikembalikan ke Iqro’, bu guru membimbingnya juga disini sama seperti siswa yang lain didalam satu ruangan, tetapi bu guru menuliskan dipapan tulis”. (Wawancara dengan Almayra murid kelas VIII A 4, oktober 2022)

Pada Selasa 11 Oktober 2022 Bu Nurul mengintruksikan siswa yang kembali ke Iqro’ untuk berkumpul menjadi satu kelompok, agar guru lebih mudah mengajari atau mengontrol siswanya. Saat itu guru menuliskan huruf Hijayah dipapan tulis kemudian setelah selesai guru mendekati siswa disuruh menirukan sesuai dari aba-aba guru dengan berkali – kali dan guru memanggil salah satu siswa bernama Imron untuk membaca sendiri. Guru ingin tahu siswa sudah bisa memahami atau sudah bisa membaca atau belum, sudah ada peningkatan belum. Sesuai pengamatan saya saat itu siswa sudah mulai meningkatkan kemampuannya dan ada juga siswa yang belum bisa sesuai makhorijul huruf nya.

Sehingga kemampuan membaca siswa satu kelas berbeda – beda tetapi guru akan berusaha membimbing mengajari para siswa

agar bisa dengan membaca ayat suci Al- qur'an dengan baik. Dengan kerjasama dengan murid untuk terus berlatih sesering mungkin guna mencapai kesuksesan kegiatan ekstrakurikuler Baca tulis Al –Qur'an. Dengan metode sorogan yaitu siswa menghadap guru satu persatu dengan guru menyimak sehingga guru lebih efektif bisa mengetahui kemampuan siswa, bias mengetahui juga yang dimana siswa yang perlu bimbingan khusus atau tidaknya.

Pada hari selasa 18 oktober 2022 menunjukkan pukul 07:03 pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al- Qur'an dimulai dengan membaca doa mau belajar yang dipimpin oleh salah satu siswa kemudian guru mengucapkan salam . Setelah pembukaan guru mengarahkan seperti pertemuan minggu yang lalu guru memanggil 5 siswa untuk maju ke depan membaca Al- Qur'an yang salah satu namanya yaitu Ade fathan, saat itu Fathan disimak oleh bu Nurul surah al baqarah ayat 93 sampai ayat 98, fathan membacanya sudah sesuai makhorijul huruf maka saat itu guru memberi keterangan kepada fathan lanjut, dan memberi tulisan dibuku pengangan guru lanjut untuk fathan bacaan selanjutnya. guru sambil menyimak siswa agar siswa tetap kondusif mengarahkan bagi siswa yang tidak disebutkan namanya untuk kedepan, agar mempersiapkan hafalan bagi siswa yang mau setoran hafalan (An- Naba' – al- lail), di hari itu Bagi siswa yang tidak setoran hafalan diberi tugas untuk latihan menulis ayat sesuai catatan masing – masing siswa dengan maksud

siswa sama – sama belajar dan tetap kondisi kelas yang tenang. Sehingga siswa yang ada diruangan tidak ada yang istilahnya nganggur, setiap siswa mempunyai kegiatan walaupun berbeda beda.

Mereka tugasnya sama, membaca, menulis, menghafalkan, hanya saja waktunya tidak sama, setiap pertemuan ada yang membaca dulu ada yang hafalan setelah itu mereka juga diarahkan menulis ada yang hanya menulis saja disetiap pertemuan, karena guru yang menunjuk.(wawancara ibu Nurul 18 Oktober 2022)

“Setiap pertemuan kegiatannya menulis ada yang sorogan membaca al-qur’an dan ada juga yang setoran hafalan (an- naba’ – al - lail)”. (wawancara dengan Aulia murid kelas VIII A 18 Oktober 2022)

Untuk siswa yang belum bisa membaca al –qur’an atau yang di arahkan guru untuk belajar membaca iqra’ terlebih dahulu diintruksikan membuat kelompok atau bergabung dengan yang mempelajari iqra’ agar belajarnya lebih efektif dan guru lebih mudah mengontrol dan mengajarnya. Guru menuliskan dipapan tulis kemudian siswa terlebih dahulu disuruh mencatat setelah selesai menulis, guru mendekte dan para siswa disuruh menirukan huruf hijayah bersambung dengan benar agar para siswa ingat bagaimana cara membacanya guru mendekte berkali – kali.

Setelah kegiatan menulis selesai, dan jam kegiatan akan berakhir guru mengintruksikan untuk mengumpulkan buku catatan yang digunakan menulis tugas dari bu guru, guna mengevaluasi kemampuan

siswa dengan tugas hariannya. Dan yang terakhir guru mengucapkan salam penutup. Kemudian para siswa melakukan kegiatan selanjutnya yaitu sesuai jadwal pelajaran yaitu mata pelajaran Ipa atau sains.

c. Penutup

Evaluasi yang digunakan kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis al- Qur'an yaitu di akhir pertemuan tugas menulis ayat al- qur'an setiap siswa dikumpulkan. Sehingga pembimbing juga bisa mengetahui sampai mana kemampuan siswanya menulis.

Selain di akhir pertemuan, evaluasi juga dilakukan disetiap 3 bulan sekali setelah dilakukannya ujian atau tes sekolah formal, dengan tujuan agar siswa tidak terbebani dan focus dengan ujian sekolah formal terlebih dahulu.

Evaluasinya dengan membaca surat pilihan dan siswa juga ada ujian menulis, guru pembimbing mendekte ayat – ayat yang kesehariaanya para siswa yang menulis.untuk hafalannya juga disetorkan saat ujian dengan hafalan surat An naba' – al-lail.

## **B. Intepretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al –qur'an di MTs Ma'arif Andong Boyolali belum berjalan dengan lancar. Supaya tercapainya tujuan ekstrakurikuler baca tulis al-qur'an membutuhkan waktu yang berulang – ulang untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca dan tulis al- qur'an membutuhkan kerja sama murid dengan guru.

Menurut Nana Sudjana (2010 : 40) proses pembelajaran itu terdiri tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini disesuaikan yang dilaksanakan di MTs Ma'arif Andong Boyolali. Berikut ini adalah tahapan proses pembelajaran Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Ma'arif Andong Boyolali :

a. Perencanaan

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ada perencanaan terlebih dahulu, agar ekstrakurikuler lancar kegiatannya, guru merencakakan bahwa kegiatan ini supaya siswa mengalami peningkatan dalam membaca al-qur'an perlu adanya catatan bagi setiap siswa, dan guru juga bisa mengetahui apakah siswa minggu ke minggu ada peningkatan atau tidak dan guru juga bisa memikirkan bagaimana solusi mengatasi siswa yang tertinggal dengan temannya, agar semua siswa MTs bisa membaca al-qur'an dengan benar.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah program dari sekolah kegiatan yang diikuti oleh semua siswa baik kelas VII, VIII maupun kelas IX .Kegiatan yang diisi dengan membaca al-qur'an , latihan menulis arab dan juga setoran hafalan surat pendek.

Kegiatan yang setiap pertemuanya siswa maju kedepan untuk membaca al-qur'an mulai surah al- Baqarah setiap minggunya siswa ada catatan lanjut atau tidak disimak oleh guru dengan diperhatikan panjang pendeknya bacaan dan makhorijul hurufnya. Siswa yang

setoran hafalan yaitu dari An – Naba’ – al - lail. Siswa yang tidak ditujuk maju kedepan membaca al-qur’an dan tidak setoran hafalan siswa menulis ayat sesuai catatan mereka dengan bertujuan siswa sebelum disimak oleh gurunya paling tidak siswa membaca sendiri bahkan juga berlatih membacanya sendiri ditulis dibuku masing – masing.

c. Evaluasi

Evaluasi diadakan bertujuan mengetahui kemampuan para siswa. Evaluasi biasanya dilakukan setiap pertemuan dengan menulis ayat- ayat al-qur’an diakhir pertemuan dikumpulkan kepada guru agar guru mengetahui sampai dimana kemampuan para siswanya.

Evaluasi yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali sesudah ujian sekolah formal agar para siswa bisa focus dengan salah satu terlebih dahulu dan supaya tidak terbebani ada ujian menulis yaitu siswa didekte oleh guru dengan surat pilihan ada juga tes membaca dan hafalan surat An-Naba’ – al -lail di sekali pertemuan saja.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam pemaparan data- data diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh semua siswa baik kelas VII,VIII maupun kelas IX, kegiatan ini dilaksanakan satu minggu satu kali dihari selasa. Pelaksanaan diruang kelas masing – masing yang diampu oleh wali kelas.

Kegiatannya yaitu menghafalkan surat An-naba’- al-lail, siswa setoran hafalan sesuai kemampuan , siapa saja yang sudah hafal maka boleh setoran. Ketika siswa belum hafal masih mempunyai waktu untuk menghafannya. membaca al-qur’an dengan metode sorogan yaitu menghadap guru satu persatu ,kemudian guru menyimak. Setiap pertemuan hanya 5 siswa karena keterbasan waktu. Setiap siswa mempunyai catatan sesuai kemampuan dari perseorangan siswa agar guru mengetahui kemampuan siswa, ada peningkatan atau tidaknya dan siswa juga berlatih menulis arab.

Evaluasi kegiatan agar guru mengetahui sampai mana kemampuan siswa, guru menugaskan siswa disetiap pertemuan menulis arab sesuai dari intruksi guru dikumpulkan diakhir pertemuan. Selain diakhir pertemuan guru diadakan ujian membaca, menulis dan hafalan surat pendek disetiap tiga bulan sekali yang dilaksanakan sesudah ujian sekolah formal.

## B. Saran

### a. Bagi Lembaga

Hendaknya pembimbing atau pengampu satu ruangan tidak hanya satu guru agar lebih maksimal proses kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).

### b. Bagi Guru

Hendaknya guru memanfaatkan fasilitas sekolah agar kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-qur'an lebih maksimal.

### c. Bagi Siswa

Selalu aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler agar kemampuan mempelajari al-qur'an lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Juwariyah, 2010. Dasar Dasar Pendidikan Anak Dalam Al – Qur'an. Yogyakarta : Teras Perum Polri
- Rahmat Hidayah dkk, 2009. Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya. Medan : Lpppi
- Moh.Usma Uzer dan Lilis Setiawati, 1993. Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munir Yusuf, 2018. Pengantar Ilmu Pendidikan. Kampus IAIN Palopo
- Agung Iskandar, 2012. Strategi Penerapan Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan (ESD) di Sekolah. Jakarta: Bee Media Indonesia
- Ahmad Syaifuddin, 2004. Mendidik Anak Membaca Menulis Dan Mencintai Al – Qur'an. Jakarta: Gema Insan.
- Abdul Rahmad, 2010. Pengantar Ilmu Pendidikan Teori, Konsep dan Aplikasi. Bandung : Manajemen Qolbun Salim.
- Hamengkubuwono, 2016 .Ilmu Pendidikan dan Teori – Teori Pendidikan. CV.Karya Hasri Zitaq.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Manna' Al – Qaththan,2017.Dasar – Dasar Ilmu Al – Qur'an. Jakarta : Umul Qura
- M. Hasbullah, 2015. Kebijakan Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Joko Pramono,2020.Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik. Solo: UNISRI Press
- Aunur Rafiq El –Mazni, 2006. Pengantar Studi Ilmu Al – Qur'an. Pustaka Al – Kautsar
- Ghazali Amru Yusni, 2020. Buku Pintar Al –Qur'an . Jakarta : PT. Gramedia
- Amirulloh Syarbini dkk, 2012. Kedasyatan Membaca Al – Qur'an . Ruang Kata Imprin Kawan Pustaka.

- Budi Winarno, 2007 Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta  
Grafindo
- Nurdin Usman, 2022. Konteks Implementasi Kurikulum. UNS Press
- Abudin Nata, 2010. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta. Kencana Prenada  
Media
- Denzin K.N Lincoln S.Y 1994. Metodologi Penelitian & pengembangan.  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sandu Siyoto, 2015. Dasara Metodologi Penelitian. Literasi media  
Publik
- Fira Husain, 2020. Metodologi Penelitian Kuantitatif & kualitatif.  
Mertha Jaya
- Suyahman , 2004. Pengembangan Bahan Ajar PPKN . Lakeisha
- Usman, 2004. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Bandung: CV  
Sinar Baru
- Burhan Bungin, 2001. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya :  
Airlangga University Press
- Ahmad Syarifuddin, 2010. Mendidik Anak : Membaca, Menulis dan  
Mencintai Al- Qur'an. Jakarta : Gema Insani Pers
- Lexi J. Meleong, 2009. Metodologi penelitian Kualitatif. Bandung :  
Remaja Rosda Karya
- Tadbiroatun Musfiroh, 2011. Menumbuh Kembangkan Baca Tulis  
Anak Usia Dini. Jakarta: Grasindo
- Departemen Agama RI, 2004 . Al- Qur'an dan Terjemahnya juz 1-30.  
Surabaya : Mekar Surabaya
- Firdianti Arinda, 2018. Implementasi Managemen Berbasis Sekolah  
Dalam Meningkatkan prestasi Belajar Siswa. Yogyakarta : CV.  
Gre Publising
- Tanzeh Ahmad, 2011. Metodologi Pemelitian Praktis . Yogyakarta :  
Teras



## 1. Pedoman Wawancara

### A. Kepala Sekolah (Informan)

- a. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Ma'arif Andong Boyolali?
- b. Di mana alamat Sekolah berdiri?
- c. Apa visi, misi dan tujuan sekolah berdiri?
- d. Berapa jumlah siswa dan guru di MTs Ma'arif Andong Boyolali?

### B. Wawancara Guru

- a. Apa saja yang disiapkan dalam pembelajaran?
- b. Berapa jam kegiatan berlangsung?
- c. Apa saja kegiatan di eksteakulikuler ?
- d. Bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan di Ekstrakulikuler  
Baca Tulis Al-Qur'an?

## 2. Pedoman observasi

- a. Lingkungan kegiatan di MTs Ma'arif Andong Boyolali
- b. Sarana prasarana di MTs Ma'arif Andong Boyolali
- c. Kondisi peserta kegiatan di kelas VII A MTs Ma'arif Andong  
Boyolali
- d. Pelaksanaan kegiatan Ekstrakulikuler kelas VII A di MTs Ma'arif  
Andong Boyolali

## 3. Pedoman Dokumentasi

- a. Data tentang jumlah guru di MTs Ma'arif Andong Boyolali
- b. Data tentang Jumlah siswa kelas VII A
- c. Data tentang sarana prasarana

- d. Data tentang jadwal kegiatan Ekstrakurikuler
- e. Data letak MTs Ma'arif
- f. Data sejarah MTs Ma'arif Andong Boyollai
- g. Data identitas MTs Ma'arif Andong

## Field Note

Hari / tanggal : Senin/26 September

Informan : WAKA Sekolah (Bapak Ichwani)

Agenda : Wawancara kegiatan ekstrakurikuler (BTA)

Kode : 001

Pada saat itu saya ke sekolah MTs Ma'arif pagi sekitar jam 08.30 menemui waka sekolah untuk menanyakan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-qur'an.

Peneliti : Assalamu'alaikum pak.mohon maaf sebelumnya mengganggu waktu panjenengan.

Informan : Wa'alaikumsalam , iya mbak ada apa ,apa ada yang bias saya bantu?

Peneliti : Ini saya mahasiswi dari Universitas raden Mas Said Surakarta Pak , mau meneliti kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Ma'arif ii pak . ini surat penelitiannya.

Informan :oh iya mbak silahkan ,apa yang mau ditanyakan?

Peneliti :Terimakasih pak sebelumnya. Untuk kegiatan ekstrakurikuler BTA ini hari apa dan jam berapa nggeh pak?

Informan : ekstra dilaksanakan setiap hari selasa mbak , kegiatan dilaksanakan pagi jam 07.00 – 07.45 sebelum pembelajaran dimulai.pelaksanaan BTA ini dalam satu minggu hanya 1 hari mbak, jadi satu minggu dibagi antara fasholatan, BTA dan

tahfidz. Kegiatan ekstra BTA yaitu program untuk kelas VII-IX  
mbak

Peneliti : oh nggeh pak , kalau mengenai didirikan ekstra ini mulai dari  
kapan nggeh pak?

Informan : berdirinya kegiatan ini mulai tahun 2014 mbak

Peneliti : kalau mengenai metode yang digunakan disini apa nggeh pak?

Informan : metodenya siswa membaca guru menyimak mbak.

Peneliti : Untuk pengampunya pak , apakah ada guru khusus?

Informan : untuk pengampu ekstra BTA yaitu wali kelas masing- masing  
bu.

Peneliti : baik pak , matur suwun. Ngapunten sampun ngganggu wedal e.

Informan : Sami-sami mbak, kalau ada pertanyaan lagi silahkan menemui  
saya.

Peneliti : oh nggeh pak , siap suwun. Sampun insya Allah niku ryen .

## Fild Note

Hari / tanggal :selasa , 27 september 2022

Informan :guru kelas VII A (bu Nurul)

Agenda :observasi kegiatan BTA kelas VII A

Pada tanggal 27 September 2022, melakukan observasi yang pertama yaitu di kelas VII A, kegiatan dimulai pukul 07.00 WIB ,kegiatan yang dibimbing oleh Ibu Nurul dengan diawali membaca do'a mau belajar yang dipimpin oleh salah satu siswa, kemudian Ibu Nurul mengarahkan untuk para siswa membaca surat al-Fatihah dan surat al-lail bersama-sama .

Setelah itu guru memanggil 5 siswa untuk maju ke depan membaca Al- Qur'an, sesuai catatan masing- masing.

“Iya mbak, untuk perharinya hanya bisa 5 anak, ya yang seperti sampean lihat tadi mbak. Soalnya waktu yang singkat ini juga digunakan belajar menulis dan ada hafalan juga”.

Untuk kegiatan belajar membaca al- Qur'an di kelas VII A mulai dari surat Al- Baqarah.Siswa yang ditunjuk maju kedepan satu persatu disimak oleh Ibu Nurul dengan diperhatikan panjang pendek serta Makhorijul Hurufnya. Bagi siswa yang belum lancar atau benar sesuai tajwidnya diberi catatan untuk mengulang.Sedangkan siswa

yang tidak ditunjuk kedepan membaca Al- Qur'an diarahkan untuk menulis ayat Al-Qur'an sesuai catatan masing –masing siswa.

Kemudian setelah itu peneneliti melakukan wawancara dengan siswa bahwasannya siswa yang tertinggal kemampuan membaca akan dikembalikan ke Iqro' dan dibimbing pengajarnya di tempat yang sama dengan yang lain.

Kutipan wawancara:“Siswa dikembalikan ke Iqro', bu guru membimbingnya juga disini sama seperti siswa yang lain”.

Pada hari selasa, pertemuan saat itu seperti pertemuan minggu yang lalu guru memanggil 5 siswa untuk maju ke depan membaca Al-Qur'an dan mengarahkan siswa mempersiapkan setoran hafalan (An-Nas-Ad-Dhuha). Bagi siswa yang tidak setoran hafalan diberi tugas untuk latihan menulis ayat sesuai catatan masing – masing siswa.

Sehingga siswa yang ada diruangan tidak ada yang istilahnya nganggur, setiap siswa mempunyai kegiatan walaupun berbeda beda.

“ya mereka tugasnya sama, membaca, menulis, menghafalkan, hanya saja waktunya tidak sama, setiap pertemuan ada yang membaca dulu ada yang hafalan setelah itu mereka juga diarahkan menulis ada yang hanya menulis saja disetiap pertemuan , karena guru yang menunjuk”.

Gedung MTs Ma'arif Andong Boyolali



Siswa kelas VIII setoran Hafalan dengan metode sorogan



Siswa disimak oleh pembimbing dengan metode sorogan.